

Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia 4-5 Tahun

Dessy Farantika¹, Arif Muzayin Shofwan², Rina Insani Setyowati³,
Maulinda Sulistyani Sanjaya⁴

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: farantika.dessy@gmail.com; arifshowan2@gmail.com; rinainsani.1977@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana karakter Islam disampaikan dan diserap oleh anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah Tlumpu, kota Blitar. Anak-anak pada usia ini berada pada tahap dongeng di mana imajinasi dan emosi mereka memainkan peran penting dalam penyerapan karakter agama. Pembelajaran karakter Islam di TK Al Hidayah Tlumpu dilakukan secara intensif, yang berpotensi memengaruhi perkembangan karakter agama mereka. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran karakter Islam melibatkan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan. Enam faktor mempengaruhi guru dalam melaksanakan strategi tersebut, termasuk perkembangan anak, kompetensi dasar, bahan ajar, alokasi waktu, fasilitas pembelajaran, dan kemampuan guru. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran karakter Islam diimplementasikan dalam konteks TK Al Hidayah Tlumpu. Implikasinya adalah bahwa strategi yang tepat dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran sangat penting dalam membentuk pemahaman agama anak-anak usia dini.

Kata Kunci: *Anak usia dini; Karakter Agama Islam; Strategi Pembelajaran; Faktor Pendukung.*

Abstract

This study aims to investigate how Islamic characters are conveyed and absorbed by children aged 4-5 years in kindergarten. Al Hidayah Tlumpu, Blitar city. Children at this age are at the stage where their imagination and emotions play an important role in the absorption of religious characters. Absorption of religious characters. Islamic character learning in Al Hidayah Tlumpu Kindergarten is conducted intensively, which has the potential to influence the development of their development. Qualitative research method was used in this study, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested using method and source triangulation techniques. Results analysis shows that the Islamic character learning strategy involves learning planning, organizing, delivering, and managing. Six factors influence teachers in implementing the strategy, including child development, basic competencies, teaching materials, time allocation, learning facilities, and teacher ability. learning facilities, and teacher ability. Thus, this research provides an in-depth understanding of how Islamic character learning is implemented in the context of Al Hidayah Tlumpu Kindergarten. The implication is that appropriate strategies and a deep understanding of the factors that influence learning are crucial in shaping religious factors affecting learning are essential in shaping the religious understanding of early childhood.

Keywords: *Early childhood, Islamic Religious Character, Learning Strategy, Supporting Factors.*

Pendahuluan

Masa anak usia dini adalah fase krusial dalam perkembangan, dimana fondasi awal untuk karakter Islam dibentuk. Pendidikan pada tahap ini memiliki arti yang sangat penting dalam menanamkan karakter agama. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan konsep Tuhan kepada anak, mengajar mereka gerakan shalat, membimbing mereka dalam berdoa, mengenalkan konsep akhlak baik dan buruk, serta membiasakan perilaku yang positif. Mengacu pada model perkembangan keagamaan anak yang disusun oleh (Mansur, 2017), ia menyatakan bahwa pada masa usia dini, anak berada dalam tahap dongeng. Pada tahap ini, pemahaman anak terhadap agama dipengaruhi oleh imajinasi dan emosi yang belum rasional, karena dunia anak pada masa tersebut masih sangat dipenuhi oleh fantasi. Berdasarkan kecenderungan religiusitas anak, mereka cenderung memahami Tuhan dalam bentuk antropomorfis, menggambarkan-Nya sebagai sosok manusia. Pemahaman semacam itu sering kali muncul dari imajinasi mereka sendiri. Nilai adalah faktor yang memberikan signifikansi pada kehidupan seseorang, menjadi landasan, isi, dan tujuan (Sjarkawi, 2018). Nilai dihargai dan menjadi pendorong tindakan individu, yang selalu terhubung dengan perilaku sehingga penilaian terhadap individu bergantung pada tindakannya. Dalam masyarakat, karakter agama dianggap memiliki kedudukan tertinggi dan mutlak dibandingkan dengan karakter lainnya. (Arifin, 2019) mengemukakan bahwa nilai agama memiliki dua aspek, yakni normatif dan operatif. Dari segi nilai normatif dalam Islam, terdapat dua kategori nilai, seperti baik dan buruk, benar dan salah, benar dan batil, serta diridhai dan dilaknat Allah. Pandangan ini memandang aspek-aspek tersebut sebagai implementasi dari prinsip-prinsip yang mengatur perilaku, seperti wajib, sunnah, boleh, makruh, dan haram.

Umumnya, pendidikan karakter Islam pada anak usia dini melibatkan tiga aspek utama, seperti yang dijelaskan oleh (Daradjat, 2018) Pertama, karakter Iman: Ini mencakup proses pembelajaran tentang keyakinan fundamental dalam Islam, seperti kepercayaan kepada Tuhan, para Rasul, malaikat, kitab suci, akhirat, serta qadha dan qadhar. Kedua, karakter Ibadah: Ini mencakup segala bentuk pengabdian kepada Tuhan yang dimulai dengan niat. Di lembaga PAUD, materi ibadah disampaikan secara sederhana untuk memastikan bahwa anak-anak dapat melaksanakan ibadah dengan mudah dan sederhana, sambil diberi dorongan untuk melakukannya dengan sukacita dan menjadikannya kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, karakter Akhlak: Ini melibatkan pengajaran tentang penilaian batiniah seseorang terhadap perilaku mereka sendiri sebagai baik atau buruk. Penanaman karakter moral pada anak usia dini sering dilakukan melalui kegiatan sehari-hari dan contoh keteladanan yang diberikan oleh guru, baik melalui contoh diri maupun cerita yang menggambarkan tokoh agama yang menunjukkan sifat-sifat terpuji. Pelaksanaan aktivitas, termasuk yang bersifat operasional dan non-operasional, perlu didukung oleh rencana yang mengandung strategi yang efektif dan tujuan yang relevan. (Hamruni, 2018) berpendapat bahwa strategi merupakan elemen kunci dalam meraih kesuksesan atau mencapai tujuan yang diinginkan. (Wena, 2019) memberikan definisi strategi sebagai "metode dan keahlian dalam memanfaatkan sumber daya untuk mencapai target tertentu". Dick dan Carey, dalam (Hamruni, 2018), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup semua elemen dan fase dari materi pembelajaran serta aktivitas pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk

membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Hamruni, 2018) juga menggambarkan strategi sebagai "rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Dengan demikian, strategi pembelajaran merujuk pada perencanaan yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran spesifik. (Wena, 2019) menyatakan bahwa kesuksesan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan mereka untuk menganalisis situasi pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kendala sumber daya atau media pembelajaran, serta sifat bidang studi tersebut. Iskandarwassid & Sunendar (2018) juga mencatat bahwa beberapa faktor memengaruhi implementasi strategi pembelajaran, termasuk: 1) karakteristik siswa, 2) kompetensi dasar yang diinginkan, 3) materi ajar, 4) ketersediaan waktu, 5) fasilitas pembelajaran, dan 6) kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran.

Pengajaran karakter Islam melibatkan tiga variabel dalam strategi pembelajaran, yang dijelaskan sebagai berikut: 1) Strategi Pengorganisasian: Ini adalah metode yang digunakan untuk mengatur struktur materi pembelajaran dalam suatu bidang studi, meliputi pemilihan dan pengaturan isi materi. Tahapan dalam strategi ini mencakup pengurutan dan penyatuan isi materi (Wena, 2019) 2) Strategi Penyampaian: Merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dengan menekankan pada tiga elemen utama, yaitu media pembelajaran, interaksi antara peserta didik dan media, serta format kegiatan belajar mengajar (Wena, 2019) 3) Strategi Manajemen: Mengacu pada cara mengatur interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang telah disusun. Aspek-aspek strategi ini meliputi penjadwalan penggunaan metode pembelajaran, pencatatan kemajuan belajar peserta didik, manajemen motivasi, dan pengendalian proses pembelajaran (Wena, 2019).

Di TK Al Hidayah Tlumpu, Blitar, anak-anak telah berhasil mengembangkan kemampuan membaca Iqra dengan baik, menghafal ayat-ayat pendek Al-Qur'an, doa-doa harian, hadis, dan juga terlatih dalam membaca doa sebelum dan setelah berbagai aktivitas. Selain itu, mereka menunjukkan perilaku yang positif, seperti berbagi makanan saat istirahat makan siang, patuh terhadap instruksi guru, serta membantu guru dalam berbagai kegiatan. Peran lembaga pendidikan prasekolah di sini sangat krusial dalam membentuk kehidupan beragama anak-anak. Guru-guru PAUD, sebagai contoh dan teladan bagi anak-anak, memiliki peran yang signifikan dalam memberikan bimbingan dan pelatihan sesuai dengan ajaran agama. Mengajarkan karakter Islam kepada anak bukanlah tugas yang sederhana bagi pendidik. Selain memerlukan bimbingan dan pelatihan yang kokoh, pembelajaran karakter Islam juga membutuhkan pemahaman yang mendalam serta perhatian ekstra karena setiap anak memiliki keunikan individu. Masing-masing anak juga melalui tahapan perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus untuk mengajarkan karakter Islam yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan karakter agama Islam di TK Al Hidayah Tlumpu, Kota Blitar

Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berakar pada filsafat *postpositivisme*. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek penelitian di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan

dengan metode purposive dan snowball, sementara teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara induktif. Penekanan dalam penelitian ini lebih diletakkan pada signifikansi temuan daripada upaya generalisasi (Sugiyono, 2009) .

Penelitian ini dilakukan di TK Al Hidayah Tlumpu, Kota Blitar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi beberapa faktor: pertama, informan harus aktif mengajar sebagai guru di kelompok TK (usia 4-5 tahun); kedua, informan harus memiliki pendidikan minimal S1 (sarjana); ketiga, informan harus memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, dua guru dipilih sebagai informan utama, sementara koordinator guru agama dipilih sebagai informan triangulasi (pendukung). Menurut Pohan dalam (Prastowo, 2022), data merupakan informasi atau fakta yang digunakan untuk mengatasi masalah atau mengungkapkan fenomena dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang diterapkan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari informan kunci dan pendukung, yaitu guru agama dan koordinator guru agama, sementara data sekunder berasal dari dokumen yang digunakan sebagai referensi. Kevalidan data dalam penelitian ini dijamin melalui penggunaan triangulasi dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi, sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran Karakter Agama Islam pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi sangat penting karena RPP yang telah dibuat akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Di TK Al Hidayah Tlumpu, Kota Blitar, para guru menyusun RPP dengan mengikuti kurikulum dan merujuk pada matriks yang telah disusun pada tahun 2018. Rencana pembelajaran ini mencakup Program Tahunan (Prota), Program Semester (surat promises), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Program tahunan umumnya merencanakan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam satu tahun ke depan. Saat menyusun program tahunan, guru juga sedang menyiapkan program semester. Program semester menggambarkan ruang lingkup pengembangan yang diuraikan dalam bentuk indikator, selain juga mengatur alokasi waktu berdasarkan pembagian tema dan subtema. Rencana Kegiatan Mingguan memuat detail kegiatan yang bertujuan untuk mencapai indikator-indikator sesuai dengan materi tema dan subtema yang telah direncanakan dalam program semester. Sedangkan, Rencana Kegiatan Harian mencakup kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun kelas dalam satu hari. Strategi pengorganisasian melibatkan pengurutan dan sintesis. Pengurutan terkait dengan pemilihan dan penyusunan materi pembelajaran karakter agama Islam. Menurut (Ibrahim & Syaodih, 2017), penting untuk mempertimbangkan kedalaman materi yang dipilih sejalan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Materi pembelajaran karakter Islam dipilih oleh guru dengan memperhatikan indikator pembelajaran dan tahap perkembangan anak. Materi yang disajikan dianggap penting dan relevan bagi perkembangan anak serta dalam menghadapi kehidupan sehari-hari mereka. Isi materi pembelajaran karakter agama Islam mencakup ajaran tentang iman, ibadah, akhlak, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, doa sehari-hari, Hadits, lantunan, Asmaul Husna, dan juga pengenalan bahasa Arab sederhana.

Sintesis melibatkan pembentukan hubungan antara fakta, konsep, prinsip, atau prosedur yang menjadi materi pembelajaran. Guru melakukan ini dengan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, menggunakan

pendekatan yang mengintegrasikan tema pengalaman belajar siswa. Menurut Degeng yang dikutip dalam (Wena, 2019), menciptakan keterkaitan antara informasi baru dan yang sudah dikenal oleh peserta didik adalah kesempatan untuk meningkatkan retensi.

Strategi penyampaian melibatkan penggunaan beragam media pembelajaran, interaksi siswa dengan media tersebut, dan bentuk proses belajar-mengajar. Guru mengaplikasikan berbagai macam media pembelajaran dalam mengajarkan karakter Islam. Peran media pembelajaran sangat vital dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran yang digunakan, (Sanaky, 2019) menekankan bahwa pemilihan tersebut harus memperhatikan empat aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi yang disampaikan, metode pengajaran, dan kondisi siswa. Guru memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan media pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan aktivitas pembelajaran membantu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, serta menumbuhkan minat terhadap karakter Islam. Hal ini membuat siswa merasa senang, bersemangat, dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran serta memahami karakter Islam dengan lebih baik.

Di TK Al Hidayah Tlumpu, Kota Blitar, kegiatan pembelajaran karakter agama Islam dikenal sebagai kegiatan keagamaan. Kegiatan ini biasanya diselenggarakan sebelum dan setelah kegiatan inti serta kelas keagamaan. Selama kegiatan keagamaan, circle time dilaksanakan dalam format klasikal, sementara saat pelajaran agama, pembelajaran dilakukan baik dalam format klasikal maupun individual. Menurut Gagne, pembelajaran yang efektif perlu dilakukan dengan berbagai metode dan menggunakan beragam media pembelajaran dalam (Wena, 2019). Pengelolaan strategi meliputi penggunaan metode pembelajaran, pencatatan perkembangan belajar anak, manajemen motivasi, dan pengendalian proses pembelajaran. Metode pembelajaran melibatkan perencanaan kapan dan bagaimana metode akan diterapkan dalam mengajarkan karakter Islam. (Wena, 2019) menegaskan bahwa seorang guru harus mampu merencanakan penggunaan metode pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti tujuan, karakteristik materi, dan siswa. Guru menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan. Berbagai jenis metode pembelajaran dapat diterapkan oleh guru, seperti metode pembiasaan, percakapan, demonstrasi, narasi, dan analogi.

Pembuatan laporan kemajuan belajar anak melibatkan penentuan waktu, frekuensi, dan metode pelaksanaannya. Guru melakukan evaluasi baik selama maupun setelah pembelajaran karakter Islam. Jenis evaluasi yang dilakukan guru telah direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya evaluasi melalui demonstrasi, observasi, dan tugas-tugas. Manajemen motivasi merupakan usaha untuk meningkatkan semangat belajar anak dalam memahami karakter Islam. Guru dapat mengelola motivasi dengan metode berikut: 1) Memperkuat minat belajar anak melalui kegiatan menarik dan diskusi yang merangsang, serta pertanyaan yang sering diajukan. 2) Membangun keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman hidup anak. Menurut Minstrell yang dikutip dalam (Wena, 2019), untuk meningkatkan pemahaman anak, guru harus mampu menghubungkan konsep yang sudah dimiliki anak dengan materi yang diajarkan. 3) Mempertahankan minat belajar anak dengan menyediakan aktivitas pembelajaran yang mengasyikkan dan menggunakan media yang menarik bagi mereka. 4) Mendorong kepercayaan diri dan semangat untuk menanamkan keyakinan pada anak tentang kemampuan mereka dalam belajar. Keller menekankan bahwa membangun harapan akan kesuksesan adalah salah satu langkah kunci dalam memperkuat kepercayaan diri siswa terhadap pencapaian akademik (Wena, 2019). Memberikan kepuasan pada anak terhadap proses belajar, khususnya dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan atau keterampilan baru yang telah mereka peroleh, serta memberikan umpan balik yang positif. Pengendalian pembelajaran melibatkan membolehkan anak untuk memilih materi yang tidak ingin mereka pelajari. Tetapi, dalam

konteks pembelajaran karakter agama Islam, guru tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih materi yang ingin mereka pelajari. Hal ini disebabkan oleh pemberian materi karakter agama Islam secara bertahap dan terencana secara sistematis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi Pembelajaran Karakter Agama Islam pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar

Dalam menerapkan strategi pembelajaran karakter Islam, guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan penelitian, terdapat enam faktor yang memengaruhi strategi pembelajaran karakter Islam, yaitu karakteristik anak, indikator pencapaian kompetensi dasar, materi pembelajaran, waktu yang tersedia, kondisi sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran, guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik karena mereka merupakan elemen yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran (Iskandarwassid & Sunendar, 2018). Ciri-ciri anak, termasuk fase-fase perkembangan mereka, memengaruhi keputusan guru terkait dengan pemilihan materi dan metode pembelajaran. Guru juga dipengaruhi oleh indikator dalam menetapkan materi pembelajaran. Penyesuaian materi pembelajaran dengan indikator pada akhirnya juga memengaruhi keputusan guru dalam memilih media dan teknik pengajaran. (Iskandarwassid & Sunendar, 2018) menyatakan bahwa untuk mencapai indikator pembelajaran, guru harus mengembangkan materi pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, karena keterbatasan waktu yang telah ditentukan, mereka mempelajari materi tentang karakter agama Islam yang belum diajarkan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang menggunakan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk kegiatan keagamaan. Penyampaian hal ini masih belum optimal karena indikator pembelajaran belum terpenuhi sepenuhnya, sehingga mempengaruhi penilaian hasil belajar anak.

Selain itu, kondisi infrastruktur pembelajaran juga mempengaruhi strategi pembelajaran guru. Sebagai contoh, saat *Circle Time* untuk pembelajaran karakter Islam dilakukan di ruang tamu yang tidak memiliki pemisah antara ruang tersebut dengan ruang yang lebih luas, yang dapat mengganggu konsentrasi anak. Untuk mengatasi hal ini, guru mengajar dengan menggunakan suara yang lebih keras dan mengajak anak-anak secara aktif untuk berpartisipasi dalam bernyanyi agar mereka dapat lebih fokus. Jika guru berhasil menerapkan strategi awal dalam mengajar karakter agama Islam, maka hal tersebut dapat memengaruhi strategi pembelajaran berikutnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa guru dalam memilih materi pembelajaran disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang pada akhirnya memengaruhi pilihan media, metode, penilaian, dan strategi selanjutnya. Kemampuan guru juga ditentukan oleh faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran karakter agama Islam di TK Al Hidayah Tlumpu, Kota Blitar, melibatkan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, penyampaian, dan pengelolaan. Para guru telah berhasil mengimplementasikan keempat strategi tersebut dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran karakter Islam yang ditetapkan. Pelaksanaan strategi pembelajaran karakter agama Islam juga dipengaruhi oleh enam faktor, yakni perkembangan anak, indikator pembelajaran, materi ajar, penjadwalan waktu, kondisi fasilitas belajar, dan keterampilan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Andini, Y. T., & Markamah, S. (2021). Permainan Monopoli Religius Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak Usia 4-5 Tahun. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 001-009.
- Arifin, H. M. (2019). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2018). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Hamruni. (2018). *Strategi Pembelajaran*. Insan Mandiri.
- Ibrahim, R., & Syaodih, S. N. (2017). *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Indriyani, K. K., Hasan, M. Z. A., & Tarlam, A. (2023). Menumbuhkan Karakter Religius Dengan Metode Pembiasaan Mengucapkan Salam Dan Kreativitas Prakarya Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di Tk Tunas Nu Patrol Indramayu. *JUPIDA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Huda*, 1(1), 13-27.
- Islamy, M. R. F. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nusa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3515-3523.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Pustaka Belajar.
- Prastowo, A. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Sanaky, H. A. H. (2019). *Media Pembelajaran*. Safari Insania Press.
- Sjarkawi, (2018). *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Wena, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Bumi Aksara.
- Winarti, W., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2021). Aplikasi Metode Sentra Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 218-225.
- Wahyuningsih, E. I., & Linawati, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Cahaya Kasih Jatisari. *Journal of Research and Development Early Childhood*, 1(1), 1-10.